

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan sendiri memiliki pengertian yaitu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan Nasional yang di maksud peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹

Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan pada tahap manapun dalam perjalanan hidupnya. Peningkatan dan pemerataan pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang mendapat prioritas utama dari pemerintah Indonesia. Sistem pendidikan nasional yang sekarang berlaku diatur melalui undang-undang pendidikan nasional.²

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan tujuan pendidikan Nasional meliputi:

“Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan tersebut merupakan tujuan

¹ Liza Luthfiah & Hade Alfriansyah, *Administrasi Peserta Didik*, (Jurnal Skripsi: Universitas Negeri Padang Indonesia, 2019), hal.2

² Sahari, *Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru di SMAN 1 Likupang*, (Jurnal Pendidikan Islam Iqra, 2015), hal.63

utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang lebih baik dari segi spiritual, kognitif, afektif, emosi, sosial, dan kemandirian yang merupakan wujud kepribadian bangsa yang berkarakter. Program ini menurut Departemen Pendidikan Nasional adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani sejak berusia dini.” Undang-undang lain yang mengatur tentang pendidikan di Indonesia adalah beberapa Permendiknas yang mengatur masalah kebijakan pendidikan adalah Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendiknas No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendiknas No. 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah, Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Permendiknas No. 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendiknas No. 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendiknas No. 24 tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah, Permendiknas No. 25 tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah.³

Pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran karena pendidikan pada

³ Marzuki, *Politik Pendidikan Nasional Dalam Bingkai Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jurnal Penelitian Humaniora, 2012), hal. 29

umumnya selalu membutuhkan pengajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik merupakan suatu pengalaman menerima, mendengar, serta melihat apa yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini yang terpenting adalah bagaimana Peserta didik dapat mengolah kemampuan yang ada dalam dirinya. Kemampuan peserta didik tersebut tercermin dalam segenapkecerdasan yang dimilikinya. Peserta didik di samping ia sebagai subjek yaitu individu yang akan membangun bangsa dan negara ini, ia juga sebagai objek, yaitu individu yang perlu dikembangkan segala potensi yang ada pada dirinya, peserta didik sebagai generasi masa depan yang mempunyai Sumber Daya Manusia (SDM) yang diharapkan oleh seluruh masyarakat bangsa dan negara, perlu diperhatikan secara bijaksana.⁴

Salah satu diantara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar. Masalah lain dalam pendidikan di Indonesia yang juga yang banyak diperbincangkan adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher center*). Minat belajar yang rendah terhadap suatu mata pelajaran tertentu berakibat pada hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik. Guru banyak menempatkan peserta didik sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan pada peserta didik dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh), kreatif, objektif, dan logis. Belum memanfaatkan *quantum learning* sebagai salah satu paradigma menarik dealampembelajaran, serta kurang memperhatikan ketuntasan secara individual.

⁴ Awang. Imanuel Sairo. Dkk, *Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar*, (Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, 2019), hal.41

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai penerima pelajaran (peserta didik), sedangkan mengajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru yang menjadi pengajar. Jadi belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses pengajaran. Proses pengajaran akan berhasil, selain ditentukan oleh kemampuan guru dalam menentukan metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran, juga ditentukan oleh minat belajar peserta didik.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat memberikan sumbangan yang besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Tingginya minat belajar peserta didik dipengaruhi semangat yang tinggi pula. Minat belajar peserta didik merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh pengelola pendidikan. Jika peserta didik tidak mempunyai minat untuk belajar pada salah satu mata pelajaran, dapat dilihat dari hasil proses kegiatan belajar menjadi kurang maksimal. Peserta didik yang mempunyai minat belajar yang cukup tinggi akan tertarik dan menyukai pelajaran tersebut sehingga secara tidak sengaja peserta didik tersebut akan berusaha untuk fokus dan berusaha untuk mendapat nilai yang bagus. Sebagaimana dikatakan oleh Hamalik bahwa kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian dalam usaha belajar, sehingga menghambat studinya.⁵

Adanya minat belajar yang tinggi dalam diri peserta didik merupakan syarat agar peserta didik terdorong oleh keinginannya sendiri untuk mengatasi berbagai

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), hal.180

kesulitan dalam belajar yang dihadapinya dan lebih lanjut peserta didik akan sanggup untuk belajar sendiri. Keberhasilan pada dasarnya tidak mungkin dapat dicapai tanpa didasari oleh minat yang tinggi dan kecenderungan untuk menguasai kondisi lingkungan yang dinyatakan lewat sikap. Dengan demikian prestasi belajar yang tinggi akan dapat dicapai oleh peserta didik apabila peserta didik tersebut memiliki minat yang tinggi. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, maka ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.⁶

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dari pengertian diatas dapat kita ketahui bahwa guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, dan guru berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran, memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengantar anak didik ketingkat kedewasaan. Guru diharapkan mampu menghasilkan anak didik yang berprofesi tinggi dan siap menghadapi tantangan.⁷

Matematika menurut sejarah maupun menurut fakta-fakta sekarang memegang peranan penting, matematika merupakan ilmu yang mempunyai keunggulan untuk membuat pola pikir usia, baik peserta didik yang mempelajari

⁶ *Ibid.*,

⁷ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. RemajaRosdakrya, 2002), hal.3

matematika maupun guru sebagai pengajar, matematika harus dapat saling member umpan balik yang positif, saling berinteraksi dengan harapan supaya terwujudnya pemahaman matematika dengan baik.

Seorang guru harus menjadi pemimpin yang disukai, dipercaya, mampu membimbing, berkepribadian, serta abadi sepanjang masa sehingga dapat menyiapkan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan dan tantangan. Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru dapat menyampaikan materi kepada siswa menjadi lebih bermakna. Guru tidak hanya menyampaikan materi berupa kata-kata dengan ceramah tetapi dapat membawa siswa untuk memahami secara nyata materi yang di sampaikan tersebut.

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar, ciri utama matematika adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan yang diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya. Tujuan pembelajaran matematika adalah terbentuknya kemampuan bernalar pada diri peserta didik yang tercermin melalui berfikir kritis, logis, sistematis, dan memiliki sifat objektif, jujur dan disiplin dalam memecahkan masalah suatu masalah dalam bidang matematika.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar matematika peserta didik terletak pada kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar, kondisi belajar dan membangun struktur kongnitifnya pada bangunan pengetahuan serta mempresentasekannya kembali secara benar. Di sisi lain guru sebagai pengelola pengajaran seharusnya berupaya menciptakan kebiasaan belajar

bagi peserta didik untuk selalu melakukan belajar dengan giat sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk meningkatkan minat belajarnya.

Menurut hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, minat peserta didik dalam belajar matematika masih kurang dibandingkan dengan belajar mata pelajaran lainnya. Hal tersebut dibuktikan pada hasil peserta didik sejumlah 23 anak mengerjakan soal bahasa Indonesia dan PPKn memperoleh nilai 100. Sedangkan 2 hasil peserta didik sejumlah 5 anak dari jumlah keseluruhan 23 anak, mengerjakan soal matematika memperoleh nilai antara 60-70. Yang menjadi masalah utama dalam pembelajaran matematika peserta didik di Sekolah Dasar Islam Al-Hidayah Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dimana minat peserta didik yang masih perlu diperhatikan dalam belajar matematika. Penyebab timbulnya masalah rendahnya minat peserta didik belajar matematika di Sekolah Dasar Islam Al-Hidayah Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung di karenakan peserta didik beranggapan matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami, bahasa guru yang sulit dimengerti atau simbol-simbol matematika dan menakutkan. Dilihat dari hasil pengamatanpeneliti masalah yang terjadi disekolah ataupun dikelas peserta didik terlihat bingung ataupun kesulitan menjawab soal matematika.

Menurut peneliti pentingnya masalah ini diteliti untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika untuk meningkatkan minat belajar matematika peserta didik di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana cara guru di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung dalam meningkatkan minat belajar matematika peserta didik, maka peneliti mengangkat

judul penelitian yang berjudul “**Pengaruh Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar Islam Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung**”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Kurangnya hasil belajar siswa kelas II di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung pada mata pelajaran Matematika.
- b. Kurangnya minat siswa untuk belajar matematika.
- c. Masalah yang dihadapi peserta didik dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran penjumlahan baik internal maupun eksternal.
- d. Siswa kurang tertarik pada pembelajaran Matematika khususnya pada penjumlahan, karena siswa beranggapan bahwa pembelajaran penjumlahan tersebut sulit dan membosankan.

2. Batasan Masalah

- a. Minat belajar matematika siswa kelas II pada SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
- b. Media gambar yang digunakan siswa kelas II pada SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
- c. Hasil belajar Matematika siswa kelas II pada SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi fokus

penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh media gambar dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pelajaran matematika Sekolah Dasar Islam Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana pengaruh media gambar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika Sekolah Dasar Islam Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana pengaruh media gambar dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika Sekolah Dasar Islam Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah di paparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh media gambar dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika Sekolah Dasar Islam Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
2. Mengetahui pengaruh media gambar dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika Sekolah Dasar Islam Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh media gambar dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika Sekolah Dasar Islam Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh media gambar dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika.

2. Secara praktis

a. Bagi lembaga sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan bahan pertimbangan dalam mengembangkan pengaruh keterampilan guru dalam meningkatkan minat hitung peserta didik pada pelajaran matematika.

b. Bagi guru

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait pengaruh keterampilan guru dalam meningkatkan minat hitung peserta didik pada pelajaran matematika.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan pijakan awal bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian serupa dan dapat dijadikan referensi penelitian.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara yang belum final dan suatu dugaan sementara yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah

penelitian yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel.⁸ Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

- a. Ada pengaruh media gambar dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika Sekolah Dasar Islam Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
- b. Ada pengaruh yang signifikan media gambar dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika Sekolah Dasar Islam Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

2. Hipotesis Nihil (H_0)

- a. Tidak ada pengaruh media gambar dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika Sekolah Dasar Islam Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan media gambar dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika Sekolah Dasar Islam Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Guna menghindari kesalahan memahami pengertian bagi pembaca, maka peneliti memberikan penegasan istilah terkait judul “Pengaruh Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar Islam Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung”.

⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal.131

a. Secara Konseptual

1. Media Gambar

Media gambar adalah sesuatu yang dapat diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pemikiran yang bermacam-macam.⁹

2. Keterampilan

Keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktik atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas. Berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang akan membutuhkan kognisi dan menghasilkan produk akademik saja, keterampilan membutuhkan praktik atau aktivitas tertentu dalam pengerjaan maupun pembelajarannya.¹⁰

3. Guru

Guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.¹¹

4. Minat Belajar

Minat belajar adalah minat yang dimiliki peserta didik yang dapat diekspresikan sebagai suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hal.13

¹⁰ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Purwokerto: Pena Persada, 2020), hal.115

¹¹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2008), hal.12

besar terhadap subyek tertentu.¹²

5. Matematika

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari konsep-konsep abstrak yang disusun dengan menggunakan simbol dan merupakan bahasa yang eksak, cermat, dan terbebas dari emosi.¹³

6. Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran.¹⁴

b. Secara Operasional

1. Media Gambar

Media gambar adalah suatu media visual yang hanya dapat dilihat saja, akan tetapi tidak mengandung unsur suara atau audio yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

2. Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan yang digunakan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat.

3. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang mempunyai tugas untuk mendidik peserta didik baik jasmani maupun rohani.

4. Minat Belajar

Minat belajar adalah kondisi yang dialami oleh peserta didik yang cenderung

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), hal.180

¹³ Wahyudi dan Kriswadani, *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*, (Salatiga: Widya Sari Press, 2012), hal.6

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.99

memiliki kamauan yang tinggi untuk mempelajari suatu pengetahuan yang baru.

5. Matematika

Matematika hanya suatu objek yang membahas kaitannya dengan angka saja, baik dalam permasalahan angka-angka yang memiliki nilai maupun sebagai sarana dalam memecahkan suatu masalah.

6. Peserta Didik

Peserta didik adalah anak usia sekolah yang tercatat sebagai peserta didik aktif di Sekolah Dasar Islam Al-Hidayah Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dari kelas I hingga kelas VI periode tahun 2021/2022.

H. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan dalam memahami hasil penelitian ini, penulis membagi bagian penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: a) latar belakang, b) identifikasi dan batasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) hipotesis penelitian, g) definisi istilah, dan h) sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: a) media gambar b) minat belajar c) hasil belajar d) matematika.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi, teknik sampling, sampel penelitian, d) kisi-kisi instrumen, e) instrumen penelitian, f) sumber data, g) teknik pengumpulan data, dan h) teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: a) gambaran umum lokasi penelitian, b) deskripsi data, dan c) analisis data.

Bab V Pembahasan, terdiri dari: a) Adakah pengaruh media gambar dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika Sekolah Dasar Islam Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, b) Bagaimana pengaruh media gambar dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika Sekolah Dasar Islam Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, dan c) Seberapa besar pengaruh media gambar dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika Sekolah Dasar Islam Al- Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

Bab VI Penutup, terdiri dari: a) kesimpulan dan b) saran